

**STRATEGI PENGELOLAAN USAHA PERIKANAN TANGKAP GURITA DI
KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR*****MANAGEMENT STRATEGIES FOR OCTOPUS FISHING BUSINESSES IN
PRINGGABAYA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY*****Misnawati^{1*}, Ibrahim¹, Syarif Husni¹**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*Email Penulis korespondensi: misnamisnawati784@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat diimplementasikan dalam pengelolaan perikanan tangkap gurita di Kecamatan Pringgabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisisnya adalah nelayan gurita dan informan. Lokasi sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Desa Labuhan Lombok dan Desa Seruni Mumbul. Jumlah responden ditentukan menggunakan teknik *quota sampling* yang terdiri dari 30 nelayan gurita dan 2 informan dari dinas dan PPL. Jumlah responden di setiap desa kemudian dibagi secara *proporsional sampling*. Selanjutnya, pemilihan responden yang akan diwawancarai dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Data yang digunakan meliputi data kualitatif dan kuantitatif, dengan sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan perikanan gurita di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dapat menggunakan strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi yang memaksimalkan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia. Rumusan strategi SO yaitu (a) meningkatkan skala produksi secara terorganisir untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi bisa dilakukan dengan mengoptimalkan kerja sama antar nelayan (b) mengoptimalkan peran koperasi sebagai pusat distribusi dan pemasaran dengan mengumpulkan hasil tangkapan nelayan dalam jumlah besar, kemudian menyalurkan ke pasar domestik dengan memanfaatkan permintaan gurita yang terus meningkat dan akses pasar yang tersedia serta (c) membangun citra produk perikanan gurita yang berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui kampanye promosi Pemerintah Daerah (PEMDA). Hal ini akan menarik minat pasar yang peduli terhadap isu lingkungan dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

Kata Kunci: Gurita, Pengelolaan, Perikanan Tangkap, Analisis SWOT

Abstract

This study aims to formulate strategies that can be implemented in the management of octopus capture fisheries in Pringgabaya District. This study uses a descriptive method. The units of analysis are octopus fishermen and informants. The sample locations were determined using a purposive sampling technique, namely Labuhan Lombok Village and Seruni Mumbul Village. The number of respondents was determined using a quota sampling technique consisting of 30 octopus fishermen and 2 informants from the service and PPL. The number of respondents in each village was then divided proportionally. Furthermore, the selection of respondents to be interviewed was carried out using simple random sampling. The data used includes qualitative and quantitative data, with data sources consisting of primary and secondary data. The analysis technique used is a SWOT analysis. The research findings indicate that the octopus fisheries management strategy in Pringgabaya District, East Lombok Regency can use the SO (*Strengths-Opportunities*) strategy, namely a strategy that maximizes existing strengths to take advantage of available opportunities. The SO strategy formulation is as follows: (a) increasing production scale in an organized manner to meet high market demand by optimizing cooperation among fishermen; (b) optimizing the role of cooperatives as distribution and marketing centers by collecting fishermen's catches in large quantities and then distributing them to the domestic market, capitalizing on the growing demand for octopus and available market access; and (c) building the image of sustainable and environmentally friendly octopus fishery products through Regional Government (PEMDA) promotional campaigns. This will attract the interest of markets concerned with environmental issues and open up broader market opportunities.

Keywords: Capture Fisheries, Management, Octopus, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Sektor perikanan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Hal ini terlihat dari kontribusinya yang sangat besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, sektor perikanan memberikan kontribusi sebesar 12,36% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Tingginya kontribusi sektor perikanan disebabkan oleh meningkatnya permintaan luar negeri sehingga meningkatkan ekspor perikanan, yang sangat menguntungkan bagi Indonesia (Rachbini, 2019).

Namun, sektor perikanan masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti fluktuasi harga, fluktuasi produksi serta sarana penunjang produktivitas perikanan di Indonesia. Hal ini berdampak negatif terhadap pendapatan dan kesejahteraan nelayan pesisir dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan produktivitas perikanan memerlukan penerapan langkah dan strategi yang tepat dalam rencana yang dikembangkan (Pangestu *et al.*, 2019).

Sektor perikanan di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam sektor perekonomian, dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi nelayan dan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Kegiatan penangkapan gurita dapat menjadi mata pencaharian pokok bagi kelompok masyarakat yang berada di wilayah pesisir yang memiliki ketersediaan gurita dalam jumlah besar. Selpiana *et al.*, (2021) menyatakan bahwa perikanan gurita mampu membuka lapangan pekerjaan bagi nelayan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam aktivitas rantai pasok, seperti pada proses pengolahan dan pengemasan gurita. Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan perikanan gurita juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, menurunkan tingkat kemiskinan, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Dwihastuty *et al.*, 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Barat, gurita dianggap sebagai salah satu komoditas unggulan bagi nelayan lokal. Tingginya permintaan pasar internasional dan harga jual yang menarik mendorong banyak nelayan untuk menangkap gurita, baik sebagai target utama maupun sebagai tangkapan sampingan. Namun, meningkatnya intensitas penangkapan gurita menimbulkan kekhawatiran tentang potensi penurunan populasi gurita di habitat aslinya (Pinello *et al.*, 2017).

Pengelolaan yang kurang optimal terhadap sumber daya perikanan gurita dapat berpotensi memicu terjadinya penangkapan berlebih (*overfishing*). Intensitas eksploitasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan jumlah populasi gurita serta berpotensi menimbulkan kerusakan pada ekosistem laut. Karena itu, diperlukan langkah-langkah pengelolaan yang bijaksana untuk mempertahankan keseimbangan. Penerapan metode penangkapan yang ramah lingkungan dapat menjadi solusi dalam mendukung pemanfaatan perikanan gurita yang berkelanjutan (Dwihastuty *et al.*, 2022). Selanjutnya Tarigan *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa dibutuhkan regulasi dan sanksi yang tegas terhadap kegiatan penangkapan yang tidak mengutamakan kelestarian lingkungan.

Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu kecamatan di Lombok Timur, dimana penduduknya memiliki pendapatan yang masih di bawah rata-rata. Dikarenakan hasil tangkapan gurita nelayan terkadang tidak menentu, sehingga pendapatan nelayan juga tidak menentu. Permintaan dari gurita meningkat, menyebabkan nelayan juga mulai banyak yang menangkap gurita. Dikhawatirkan, terjadi *overfishing* karena terlalu banyak yang ditangkap tanpa ada upaya pemulihan kembali, oleh karena itu perlu dilakukannya pengelolaan perikanan gurita (Mulyani *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil studi literatur dan observasi lapangan, informasi mengenai pengelolaan perikanan gurita di tingkat Kabupaten Lombok Timur masih minim terutama

di Kecamatan Pringgabaya. Meskipun perairan ini mencakup wilayah yang relatif luas dan hanya dimanfaatkan oleh nelayan skala kecil untuk sumber daya gurita, informasi dan data terkait gurita masih sangat terbatas. Keterbatasan ini terjadi karena gurita tidak dimanfaatkan seluas biota laut lainnya, sehingga pengumpulan dan pencatatan data belum dilakukan secara optimal. Baru beberapa tahun terakhir ini pemanfaatannya mulai terlihat. Hal tersebut dikarenakan permintaan dari beberapa daerah yang menjadikannya produk makanan semakin banyak, sehingga harganya meningkat, kemudian beberapa nelayan beralih untuk menjadikan komoditi ini sebagai hasil tangkapan. Trend peningkatan penangkapan gurita perlu direspon dengan perbaikan pengelolaannya. Tentunya agar sumberdaya perikanan gurita dapat terjaga dan juga sekaligus berkontribusi terhadap terjaganya ekosistem dan spesies prioritas penting lainnya (Rafiq, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan perikanan tangkap gurita di Kecamatan Pringgabaya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah nelayan gurita dan narasumber terkait. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Desa Labuhan Lombok dan Desa Seruni Mumbul karena keduanya merupakan sentra kegiatan penangkapan gurita. Selanjutnya, jumlah responden ditentukan dengan teknik *quota sampling*, meliputi 30 orang nelayan gurita dan 2 orang informan berasal dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur dan Petugas Lapangan Perikanan (PPL). Jumlah responden untuk setiap desa kemudian dibagi menggunakan metode *proporsional sampling*. Selanjutnya, responden yang akan diwawancarai ditentukan menggunakan metode simple random sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT, diantaranya sebagai berikut:

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis situasi perusahaan. Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan strategi perusahaan. Dari acuan tersebut perusahaan dapat mencapai tujuan tertentu. Analisis SWOT merupakan cara untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang akan dihadapi suatu perusahaan dengan memaksimalkan faktor berupa kekuatan, peluang serta dapat meminimalkan faktor berupa kelemahan dan ancaman (Salim *et al.*, 2019).

a. Identifikasi Faktor internal dan Faktor Eksternal untuk penyusunan matriks IFAS serta matriks EFAS: (Rangkuti, 2008)

- 1) Menentukan faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada matriks IFAS serta peluang dan ancaman pada matriks EFAS.
- 2) Menentukan nilai bobot pada setiap faktor dengan rentang skala 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting), yang disesuaikan dengan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap posisi strategis.
- 3) Melakukan penilaian (rating) terhadap setiap faktor kekuatan dan peluang menggunakan skala 4 hingga 1, sementara pada faktor kelemahan dan ancaman penilaiannya dilakukan secara terbalik, dengan ketentuan sebagai berikut:

perusahaan mengidentifikasi berbagai faktor penting baik dari lingkungan internal maupun eksternal, kemudian mengintegrasikan kedua elemen tersebut untuk mengembangkan alternatif-alternatif strategis yang paling tepat sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan perusahaan.

Tabel 1. Matriks SWOT

	INTERNAL	<i>STRENGTHS</i> (S)	<i>WEAKNESSES</i> (W)
		Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
EKSTERNAL	<i>OPPORTUNITIES</i> (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	Merancang strategi yang memaksimalkan kekuatan yang ada untuk mengoptimalkan penggunaan peluang yang tersedia.	Merancang strategi yang berfokus pada pengurangan kelemahan sehingga peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.
	<i>THREATS</i> (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Merumuskan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghadapi dan menekan ancaman yang muncul.	Mengembangkan strategi yang berorientasi pada pengurangan kelemahan yang ada sambil menghindari berbagai kemungkinan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Perikanan Tangkap Gurita

Menurut Rangkuti (2017), analisis SWOT adalah metode sistematis yang digunakan untuk menilai kondisi keseluruhan organisasi. Dalam studi strategi pengelolaan penangkapan gurita di Kecamatan Pringgabaya ini, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal. Melalui pendekatan ini, organisasi dapat merancang strategi yang mengoptimalkan kekuatan mereka sekaligus mengurangi potensi risiko.

Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal adalah proses mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi atau perusahaan dan berada dalam kendali langsungnya. Faktor-faktor ini menentukan kemampuan organisasi atau perusahaan untuk merespon peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal. Analisis faktor internal adalah langkah sistematis untuk menilai variabel-variabel internal yang memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan strategi, sehingga strategi yang dirancang selaras dengan kekuatan yang dimiliki dan mampu mengatasi kelemahan yang ada (Pearce *et al.*, 2015).

Pada Tabel 2 dapat diketahui nilai matriks evaluasi faktor internal yang diperoleh bernilai positif yaitu sebesar 0,62. Dengan kekuatan sebesar 1,64 dan kelemahan sebesar 1,02. Faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan. Hal ini berarti bahwa pengelolaan perikanan tangkap gurita di Kecamatan Pringgabaya perlu mengoptimalkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan.

Tabel 2. Matriks IFAS Pengelolaan Perikanan Tangkap Gurita di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur 2025

Matriks IFAS				
No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot Relatif	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Memiliki potensi sumberdaya gurita yang besar	0,14	3,4	0,48
2	Jumlah nelayan yang banyak	0,11	2,5	0,28
3	Adanya lembaga penunjang seperti koperasi	0,13	3,3	0,43
4	Penggunaan alat tangkap ramah lingkungan	0,14	3,3	0,46
Sub total		0,53		1,64
Kelemahan				
1	Pemanfaatan sumberdaya gurita belum optimal	0,14	2,4	0,34
2	sarana dan prasarana kurang memadai	0,13	2,3	0,30
3	Modal nelayan yang terbatas	0,13	1,7	0,22
4	Kelompok nelayan yang tidak aktif	0,08	2,1	0,17
Sub total		0,47		1,02
Total Faktor Internal		1,00		
Selisih Kekuatan dan Kelemahan				0,62

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Analisis Faktor Eksternal

Menurut Pearce *et al.*, (2015) analisis faktor eksternal adalah proses mengidentifikasi dan menilai peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan di luar organisasi atau perusahaan. Faktor-faktor ini berada di luar kendali langsung perusahaan, tetapi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan pencapaian tujuan strategis. Tahap analisis eksternal diperlukan untuk menentukan variabel lingkungan yang paling relevan, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, guna membantu organisasi mengoptimalkan peluang dan mengantisipasi ancaman dalam mengembangkan strategi jangka panjang.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa matriks evaluasi faktor eksternal menunjukkan hasil positif sebesar 0,71. Nilai peluang tercatat sebesar 1,85, sedangkan nilai ancaman sebesar 1,14. Faktor peluang memiliki nilai yang lebih besar daripada faktor ancaman. Temuan ini menunjukkan adanya sejumlah peluang yang dapat mendukung pengelolaan perikanan tangkap gurita di Kecamatan Pringgabaya, sehingga dapat menjadi modal penting dalam menyusun strategi dan dimanfaatkan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya ancaman.

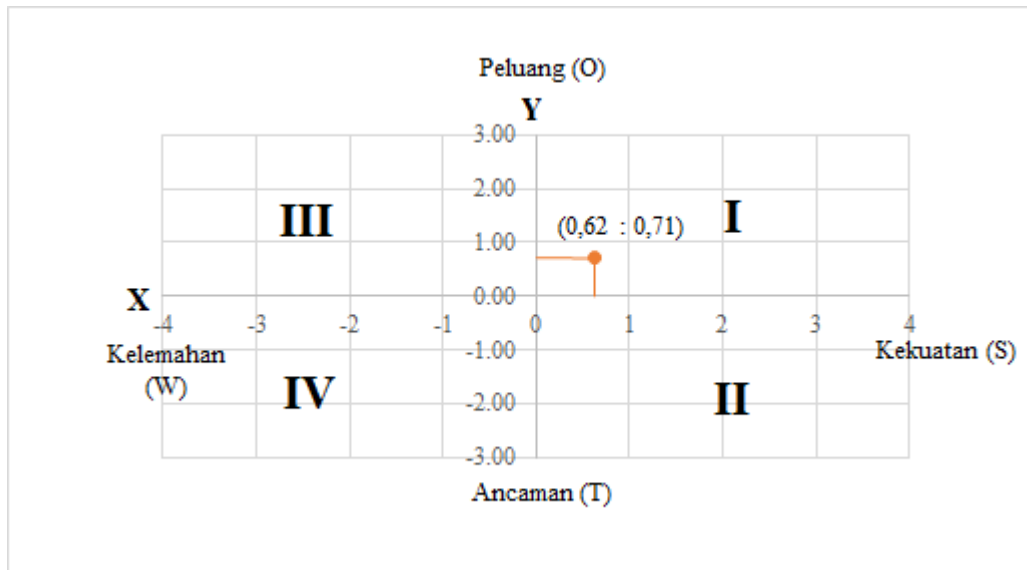
Tabel 3. Matriks EFAS Pengelolaan Perikanan Tangkap Gurita di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur 2025

MATRIKS EFAS				
No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot Relatif	Rating	Skor
Peluang				
1	Permintaan gurita terus meningkat	0,11	3,6	0,40
2	Adanya perkembangan teknologi yang membantu nelayan dalam penangkapan gurita	0,10	3,4	0,34
3	Program bantuan sarana (fasilitas atau alat) produksi dari pemerintah	0,11	3,5	0,39
4	Ketersediaan akses pasar untuk produk hasil perikanan gurita	0,11	3,5	0,39
5	Promosi potensi perikanan gurita oleh Pemerintah Daerah (PEMDA)	0,11	3,1	0,34
Sub total		0,56		1,85
Ancaman				
1	Tergerusnya sumberdaya perikanan gurita apabila terjadi penangkapan berlebihan	0,11	3,0	0,33
2	Adanya oknum penangkap gurita yang merusak (destructive-fishing)	0,08	1,8	0,14
3	Faktor musim yang mengakibatkan ada waktu melimpahnya hasil tangkapan gurita dan saat kekurangan hasil tangkapan gurita	0,11	2,4	0,26
4	Konflik sosial yang terjadi antar nelayan dan pemanfaat	0,06	1,7	0,10
5	Adanya pesaing dari luar daerah yang menangkap gurita di kawasan Kecamatan Pringgabaya	0,10	3,0	0,30
Sub total		0,44		1,14
Total Faktor Eksternal		1,00		
Selisih Peluang dan Ancaman				0,71

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Matriks Grand Strategy

Berdasarkan skor yang diperoleh dari IFAS dan EFAS, selisih antara kekuatan dan kelemahan dalam matriks IFAS dan selisih antara peluang dan ancaman dalam matriks EFAS kemudian dihitung. Selisih ini kemudian digunakan untuk menentukan posisi dan strategi yang paling tepat, yang akan dipilih dari salah satu dari empat alternatif strategi yang direkomendasikan di bawah ini:



Gambar 2. Matriks Grand Strategy Pengelolaan Perikanan Tangkap Gurita di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur 2025

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa strategi yang tepat dalam pengelolaan perikanan tangkap gurita di Kecamatan Pringgabaya berada pada Kuadran 1 atau Strategi SO (*Strength – Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan yang ada untuk meraih peluang-peluang yang tersedia. Strategi SO (*Strength – Opportunities*) dikenal juga dengan strategi pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Matriks SWOT

Menurut Setyorini *et al.*, (2016) matriks SWOT merupakan instrumen dalam merumuskan keputusan strategis yang digunakan untuk menentukan strategi yang akan diterapkan dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang, serta secara bersamaan berupaya meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dimiliki perusahaan.

Tahap selanjutnya adalah menyusun alternatif strategi menggunakan matriks SWOT, yang kemudian akan menghasilkan empat strategi utama, yaitu SO, WO, ST, dan WT seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Matriks SWOT Pengelolaan Perikanan Tangkap Gurita di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur 2025

	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki potensi sumberdaya gurita yang besar Jumlah nelayan yang besar Adanya lembaga penunjang seperti koperasi Penggunaan alat tangkap ramah lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan sumberdaya gurita belum optimal sarana dan prasarana kurang memadai Modal nelayan yang terbatas Kelompok nelayan yang tidak aktif
EKSTERNAL		

<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>1. Permintaan gurita terus meningkat</p> <p>2. Adanya perkembangan teknologi yang membantu nelayan dalam penangkapan gurita</p> <p>3. Program bantuan sarana (fasilitas atau alat) produksi dari pemerintah</p> <p>4. Ketersediaan akses pasar untuk produk hasil perikanan gurita</p> <p>5. Promosi potensi perikanan gurita oleh Pemerintah Daerah (PEMDA)</p>	<p>1. Meningkatkan skala produksi secara terorganisir untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi bisa dilakukan dengan mengoptimalkan kerja sama antar nelayan (S1, S2, O1, O4).</p> <p>2. Mengoptimalkan peran koperasi sebagai pusat distribusi dan pemasaran dengan mengumpulkan hasil tangkapan nelayan dalam jumlah besar, kemudian menyalurkan ke pasar domestik dengan memanfaatkan permintaan gurita yang terus meningkat dan akses pasar yang tersedia (S2, S3, O1, O4).</p> <p>3. Membangun citra produk perikanan gurita yang berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui kampanye promosi Pemerintah Daerah (PEMDA). Hal ini akan menarik minat pasar yang peduli terhadap isu lingkungan dan membuka peluang pasar yang lebih luas (S4, O4, O5).</p>	<p>1. Memanfaatkan bantuan teknologi dan sarana dari pemerintah untuk meningkatkan efektivitas penangkapan sehingga mampu memenuhi permintaan pasar (W1, O1, O2, O3).</p> <p>2. Memanfaatkan peningkatan permintaan dan akses pasar untuk meningkatkan pendapatan, lalu dialokasikan sebagai modal usaha (W3, O1, O4).</p>
<i>THREATS (T)</i>	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Tergerusnya sumberdaya perikanan gurita apabila terjadi penangkapan berlebihan</p> <p>2. Adanya oknum penangkap gurita yang merusak (destructive fishing)</p>	<p>1. Mengembangkan pengelolaan perikanan berbasis kuota dan pengawasan berbasis masyarakat untuk menjaga keberlanjutan sumber daya (S1, T1, T2).</p>	<p>1. Membuat aturan lokal tentang batas penangkapan dan musim tangkap perikanan gurita, serta mengadakan pelatihan penangkapan ramah lingkungan untuk</p>

<p>3. Faktor musim yang mengakibatkan ada waktu melimpahnya hasil tangkapan gurita dan saat kekurangan hasil tangkapan gurita 4. Konflik sosial yang terjadi antar nelayan dan pemanfaat 5. Adanya pesaing dari luar daerah yang menangkap gurita di kawasan perairan Kecamatan Pringgabaya</p>	<p>2. Mendorong nelayan untuk menerapkan pola tangkap bergilir dan memberikan pelatihan diversifikasi usaha perikanan untuk mengatasi fluktuasi musim (S2, T1, T3). 3. Memperkuat peran koperasi sebagai wadah koordinasi, negosiasi, dan perlindungan kepentingan nelayan lokal(S3, T4).</p>	<p>mencegah kerusakan ekosistem (W1, T1, T2). 2. Mengembangkan sistem permodalan melalui koperasi atau lembaga keuangan mikro agar nelayan tetap bisa beroperasi pada musim sulit dan mengurangi potensi konflik (W3, T3, T4).</p>
---	--	---

Strategi SO (Strengths-Opportunities)

Strategi ini dirumuskan dengan menggabungkan faktor internal dan eksternal, yaitu dengan mengoptimalkan seluruh kekuatan yang ada untuk memaksimalkan peluang. Strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. Meningkatkan skala produksi secara terorganisir untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi bisa dilakukan dengan mengoptimalkan kerja sama antar nelayan (S1, S2, O1, O4).
2. Mengoptimalkan peran koperasi sebagai pusat distribusi dan pemasaran dengan mengumpulkan hasil tangkapan nelayan dalam jumlah besar, kemudian menyalurkan ke pasar domestik dengan memanfaatkan permintaan gurita yang terus meningkat dan akses pasar yang tersedia (S2, S3, O1, O4).
3. Membangun citra produk perikanan gurita yang berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui kampanye promosi Pemerintah Daerah (PEMDA). Hal ini akan menarik minat pasar yang peduli terhadap isu lingkungan dan membuka peluang pasar yang lebih luas (S4, O4, O5).

Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Strategi ini dirancang melalui kombinasi faktor internal dan eksternal, yaitu memanfaatkan peluang yang tersedia dengan menekan dan meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. Memanfaatkan bantuan teknologi dan sarana dari pemerintah untuk meningkatkan efektivitas penangkapan sehingga mampu memenuhi permintaan pasar (W1, O1, O2, O3).
2. Memanfaatkan peningkatan permintaan dan akses pasar untuk meningkatkan pendapatan, lalu dialokasikan sebagai modal usaha (W3, O1, O4).

Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi ini dikembangkan melalui kombinasi faktor internal dan eksternal, dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi dan memitigasi ancaman eksternal. Strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. Mengembangkan pengelolaan perikanan berbasis kuota dan pengawasan berbasis masyarakat untuk menjaga keberlanjutan sumber daya (S1, T1, T2).
2. Mendorong nelayan untuk menerapkan pola tangkap bergilir dan memberikan pelatihan diversifikasi usaha perikanan untuk mengatasi fluktuasi musim (S2, T1, T3).
3. Memperkuat peran koperasi sebagai wadah koordinasi, negosiasi, dan perlindungan kepentingan nelayan lokal(S3, T4).

Strategi WT (Weaknesses-Threats)

Strategi ini dikembangkan dengan menggabungkan faktor internal dan eksternal, dengan pendekatan defensif yang bertujuan untuk memitigasi kelemahan yang ada dan menghindari potensi ancaman. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. Membuat aturan lokal tentang batas penangkapan dan musim tangkap perikanan gurita, serta mengadakan pelatihan penangkapan ramah lingkungan untuk mencegah kerusakan ekosistem (W1, T1, T2).
2. Mengembangkan sistem permodalan melalui koperasi atau lembaga keuangan mikro agar nelayan tetap bisa beroperasi pada musim sulit dan mengurangi potensi konflik (W3, T3, T4).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan perikanan gurita yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui tiga strategi. *Pertama*, peningkatan skala produksi secara terorganisir melalui penguatan kerja sama antar nelayan sehingga mampu memenuhi tingginya permintaan pasar. *Kedua*, optimalisasi peran koperasi sebagai pusat distribusi dan pemasaran yang berfungsi mengumpulkan hasil tangkapan nelayan dalam jumlah besar dan menyalurkannya ke pasar domestik secara lebih efisien. *Ketiga*, pembangunan citra produk gurita yang berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui kampanye promosi yang didukung oleh pemerintah daerah. Implementasi ketiga strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk gurita, memperluas akses pasar, serta mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat disarankan kepada pemerintah daerah untuk memperkuat dukungan terhadap kelembagaan nelayan dan koperasi melalui program pembinaan, pendampingan, serta fasilitasi akses pasar. Koperasi perlu meningkatkan kapasitas pengelolaan distribusi dan pemasaran agar mampu berperan sebagai penghubung yang efektif antara nelayan dan konsumen. Selain itu, diperlukan upaya promosi yang lebih intensif mengenai praktik penangkapan gurita yang berkelanjutan guna meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas pangsa pasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas implementasi strategi tersebut terhadap peningkatan pendapatan nelayan, efisiensi rantai pemasaran, dan keberlanjutan sumber daya gurita dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwihastuty, L., Arkham, M. N., Digdo, A. A., Putriraya, R., Azhari, A., & Mustofa, K. (2022). Pengelolaan Perikanan Gurita dengan Pendekatan Pengelolaan Perikanan Berbasis Ekosistem (EAFM) di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 1–11.
- Mulyani, L. F., Mukhlis, A., Marzuki, M., Cokrowati, N., & Diamahesa, W. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Pringgabaya, Lombok Timur: "Pengembangan Pengelolaan Gurita Secara Berkelanjutan". *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 4(2), 220-225.

- Pangestu, S., Gunawan, S., & Wijaya, J. S. (2019). The presence and characteristics of female directors: how they influence firm performance. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 5(1), 13.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2015). Strategic management: Planning for domestic & global competition. *McGraw-Hill*.
- Pinello, D., Gee, J., & Dimech, M. (2017). Handbook for fisheries socio-economic sample survey. Principles and practice. FAO Fisheries and Aquaculture Technical Paper No. 613. Rome. FAO.–138 P.
- Rachbini, W. (2019). *Penerapan Metoda Analytical Hierarchi Process pada Strategi Pemasaran Produk*. CV. AA. Rizky.
- Rafiq, M. F. (2024). *Strategi Pengelolaan Perikanan Gurita dengan Pendekatan EAFM di Perairan Pulau Langkai dan Lanjukang Kota Makassar= Octopus Fishery Management Strategy with an EAFM Approach in the Waters of Langkai and Lanjukang Islands, Makassar City*. Universitas Hasanuddin.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode kuesioner*. CV. Pilar Nusantara.
- Selpiana, Karim, M., & Kantun, W. (2021). Pengembangan Perikanan dan Pemasaran Gurita (*Octopus sp*) di Makassar Sulawesi Selatan. *SIGANUS: Journal of Fisheries and Marine Science*, 3(1), 188–197. <https://doi.org/10.31605/siganus.v3i1.1236>
- Setyorini, H., Effendi, M. U., & Santoso, I. (2017). Analisis strategi pemasaran menggunakan matriks SWOT dan QSPM (studi kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46-53.
- Tarigan, D. J., Pi, S., & Simbolon, D. (2019). Evaluasi keberlanjutan perikanan gurita dengan indikator EAFM (Ecosystem Approach to Fisheries Management) di Kabupaten Banggai Laut. *Marine Fisheries*.
- Tate, B., Barnett, J. H., & Wilsted, W. D. (1992). Strategic Management; Concepts and Cases. In *The Journal of the Operational Research Society* (Vol. 43, Issue 11). Prentice hall. <https://doi.org/10.2307/2584115>